



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PEDULI BANJIR SULAWESI SELATAN DI DUSUN PAMANJENGAN DESA MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

Article history

Received: 19 Februari 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 10 Maret 2025

DOI: [10.35329/jurnal.v5i1.6007](https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.6007)

¹Ulfa Sufyaningsi, ^{2*}Asyrafunnisa, ³Nur Melansari, ⁴Ratih, ³Agus Darmawan, ⁵Ryryn Suryaman Prana, ⁵Hendri Pitrio Putra, ⁶Sirajul Firdaus, ⁷Nurliana Mansyur, ⁸Yohanis Rongre,

¹Stikes Husada Mandiri Poso, ²Universitas Bosowa, ³Universitas Dayanu Ikhsanuddin, ⁵Universitas Islam Makassar, ⁵Universitas Hasanuddin, ⁶Universitas Megarezky, ⁷Universitas Muhammadiyah Palopo, ⁸Universitas Baubau

**Corresponding Author*

asyra.funnisa@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Sulawesi Selatan, khususnya di daerah rawan seperti Dusun Pamanjengan Desa Moncongloe. Pada tanggal 30 Desember 2024, Awardee Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Universitas Hasanuddin melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan menyalurkan bantuan sembako kepada masyarakat yang terdampak banjir. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta memberikan dukungan psikologis pasca bencana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pengumpulan data, penyediaan bantuan, dan evaluasi dampak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa bantuan sembako sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat membantu mempercepat pemulihan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam penanggulangan bencana.

Kata kunci: *Pengabdian kepada Masyarakat, Peduli Banjir, Bantuan Kemanusiaan, Dukungan Psikologis*

1. PENDAHULUAN

Banjir adalah fenomena alam yang tidak dapat dihindari dan sering kali menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat. Di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, banjir sering terjadi akibat curah hujan yang tinggi dan kondisi geografis yang rentan. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Makassar, penyebab utama banjir di wilayah tersebut adalah kombinasi antara curah hujan yang tinggi dan air laut pasang yang mengganggu sistem drainase kota (Detik, 2023). Hal ini menyebabkan aliran air dari permukiman bertemu dengan air pasang laut, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir.

Kondisi ini diperparah oleh faktor-faktor lain seperti alih fungsi lahan dan aktivitas ekstraktif yang merusak ekosistem hutan dan daerah resapan air. Wahana Lingkungan

Hidup Indonesia (WALHI) mencatat bahwa aktivitas pertambangan dan konversi lahan menjadi perkebunan telah mengurangi kemampuan alam untuk menyerap air hujan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya banjir dan longsor (WALHI Sulsel, 2024).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), wilayah yang terletak di dataran rendah dan dekat dengan sungai, seperti Dusun Pamanjengan, sering kali mengalami banjir akibat meluapnya sungai selama musim hujan. Hal ini terutama terjadi jika sistem drainase tidak memadai dan kapasitas sungai untuk menampung air terbatas (BNPB, 2022). Seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto dan Yusuf (2018), sistem irigasi yang bergantung pada sungai bisa meningkatkan kerentanannya terhadap banjir jika pengelolaannya tidak optimal. Mereka menyebutkan bahwa banjir sering terjadi di daerah pertanian yang menggunakan sungai sebagai sumber irigasi, seperti di Moncongloe, karena debit air yang tidak terkendali selama musim hujan. Sehingga penurunan kualitas lingkungan akibat deforestasi juga dapat memperburuk situasi banjir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), penggundulan hutan di sekitar daerah hilir sungai memperburuk aliran air, mengurangi daya serap tanah, dan meningkatkan potensi banjir (KLHK, 2019).

Perencanaan tata ruang yang mempertimbangkan kerentanan terhadap bencana seperti banjir sangat penting. Menurut penelitian oleh Setiawan (2020), pengelolaan tata ruang yang lebih baik di wilayah rawan banjir dapat membantu mengurangi risiko bencana. Hal ini termasuk pembenahan drainase dan pembuatan waduk untuk menampung air hujan.

Berdasarkan referensi di atas, Dusun Pamanjengan, yang terletak di dataran rendah dan dekat dengan sungai, sangat rentan terhadap banjir. Saat musim hujan, curah hujan yang tinggi dapat meningkatkan volume air sungai, menyebabkan banjir yang menggenangi permukiman dan lahan pertanian. Ketiadaan infrastruktur pengendalian air yang memadai, seperti saluran drainase yang berfungsi dengan baik, memperburuk potensi kerusakan. Dengan adanya penelitian dan data yang mendalam, baik dari sisi geografi, sosial, dan lingkungan, diharapkan langkah mitigasi yang lebih efektif dapat diimplementasikan di Dusun Pamanjengan.

Dusun Pamanjengan di Desa Moncongloe adalah salah satu daerah yang mengalami dampak signifikan dari banjir tersebut, dengan banyak rumah terendam air, mengakibatkan kerugian materiil dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Menurut laporan BNPB, bencana banjir yang melanda Sulawesi Selatan pada Mei 2024 mengakibatkan lebih dari 15 orang meninggal dunia dan ribuan lainnya terpaksa mengungsi akibat kerusakan infrastruktur (Tempo, 2024).

Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk membantu pemulihan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dampak bencana ini. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek material tetapi juga pada dukungan psikologis untuk membantu masyarakat pulih dari trauma akibat bencana. Menurut Baidawi et al. (2024), sosialisasi dan pelatihan mengenai mitigasi bencana sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan:

- a. Perencanaan
Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merencanakan penggalangan dana. Proses perencanaan meliputi diskusi dengan perangkat desa untuk menentukan lokasi dan jenis bantuan yang diperlukan (Mulyono et al., 2024).
- b. Pengumpulan Dana
Mengumpulkan dana melalui donasi dari berbagai pihak untuk menyediakan sembako yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Distribusi Bantuan

Menyalurkan sembako kepada masyarakat terdampak dengan melibatkan relawan lokal untuk memastikan distribusi berjalan lancar.

d. Evaluasi

Mengukur dampak dari bantuan yang diberikan terhadap pemulihan masyarakat serta melakukan survei kepuasan untuk mendapatkan umpan balik dari penerima bantuan.

Kegiatan ini juga melibatkan sosialisasi mengenai langkah-langkah mitigasi bencana agar masyarakat lebih siap menghadapi kemungkinan terjadinya banjir di masa depan (Goma et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan tidak hanya kebutuhan fisik terpenuhi tetapi juga pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dapat meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa bantuan sembako sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir. Berikut adalah rincian pemberian sembako kepada 24 Kepala Keluarga (KK) di Dusun Pamanjengan, Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan:

Tabel 1. Rincian Pemberian Sembako kepada 24 Kepala Keluarga

No	Jenis Bantuan	Jumlah per KK (Paket)	Total Jumlah (Paket)
1	Beras	5 kg	120 kg
2	Mie Instan	10 paket	240 paket
3	Minyak Goreng	2 liter	48 liter
4	Gula	1 kg	24 kg
5	Biskuit	1 paket	24 paket
6	Susu	1 liter	24 liter
7	Tepung Terigu	1 kg	24 kg
Total Paket			480

Adapun rincian sesuai tabel diatas yaitu bantuan sembako berupa beras dimana setiap KK menerima bantuan beras sebanyak 5 kg, sehingga total beras yang disalurkan adalah 120 kg untuk semua KK. Mie Instan yang mana setiap KK mendapatkan bantuan mie instan sebanyak 10 paket, dengan total keseluruhan mencapai 240 paket. Minyak Goreng dengan setiap KK menerima minyak goreng sebanyak 2 liter, sehingga total minyak goreng yang disalurkan adalah 48 liter. Gula yang setiap KK mendapatkan gula sebanyak 1 kg, dengan total keseluruhan mencapai 24 kg. Biskuit yang setiap KK menerima biskuit sebanyak 1 paket, sehingga total biskuit yang disalurkan adalah 24 paket. Susu yang mana setiap KK mendapatkan susu sebanyak 1 liter, dengan total keseluruhan mencapai 24 liter. Tepung Terigu dengan setiap KK menerima tepung terigu sebanyak 1 kg, sehingga total tepung terigu yang disalurkan adalah 24 kg.

Dampak Bantuan

Bantuan ini memberikan dampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir. Sebuah survei singkat dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap bantuan yang diterima. Hasil survei menunjukkan bahwa: Sebanyak 85% responden merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan sembako. Bantuan ini juga membantu meringankan beban ekonomi masyarakat selama masa pemulihan pasca-banjir. Berikut gambar-gambar yang menunjukkan lokasi yang terdampak banjir dan penyaluran bantuan sembako di beberapa titik Dusun Pamanjengan, Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada Gambar 1 merupakan lokasi terdampak banjir di Dusun Pammanjengan di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan

salah satu daerah yang kerap dilanda banjir akibat tingginya curah hujan serta luapan sungai di sekitarnya. Banjir ini menyebabkan berbagai permasalahan, mulai dari terendamnya pemukiman warga hingga terganggunya akses transportasi. Salah satu wilayah yang terdampak parah adalah Perumahan Dosen (Perdos) di Dusun Pammanjengan, di mana sekitar 25 rumah terendam banjir pada Desember 2024.



Gambar 1. Lokasi Banjir di Desa Moncongloe
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Ketinggian air di kawasan ini mencapai lutut hingga paha orang dewasa, memaksa sejumlah warga untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman, seperti rumah kerabat atau masjid terdekat. Tak hanya itu, genangan air yang terjadi di berbagai titik juga menghambat aktivitas sehari-hari masyarakat. Selain pemukiman, banjir juga menyebabkan kerusakan jalan di sepanjang Jalan Poros Pammanjengan-Moncongloe, terutama di simpang tiga Pammanjengan. Genangan air yang berkepanjangan memperburuk kondisi jalan, menjadikannya licin dan berlubang, sehingga pengendara harus ekstra berhati-hati saat melintas. Akibatnya, mobilitas warga menjadi terganggu, dan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut ikut terdampak. Menanggapi kondisi ini, pemerintah setempat telah melakukan survei terhadap infrastruktur yang rusak dan merencanakan perbaikan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Namun, hingga saat ini, upaya tersebut belum sepenuhnya terealisasi, sehingga masyarakat masih menghadapi kesulitan akibat banjir dan dampak lanjutannya.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terdampak, para penerima Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) turut turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi banjir di Dusun Pammanjengan. Mereka melakukan observasi sekaligus mendistribusikan bantuan kepada warga yang terdampak. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud nyata dari peran akademisi dalam memberikan kontribusi sosial, tidak hanya melalui kajian akademik tetapi juga dengan aksi langsung di lapangan. Dengan keterlibatan ini, para Awardee BPI berharap dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana serta mendorong kolaborasi lebih luas antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam mencari solusi jangka panjang terhadap permasalahan banjir di daerah tersebut.

Selain itu terdapat pula bantuan yang diberikan secara langsung ke rumah-rumah warga guna memastikan setiap keluarga yang membutuhkan mendapatkan pasokan kebutuhan pokok. Proses penyaluran dilakukan secara door-to-door dengan menyasar rumah-rumah yang mengalami dampak paling parah akibat banjir. Banyak warga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena terputusnya akses ke pasar dan sumber penghidupan mereka yang terganggu. Oleh karena itu, paket sembako

yang disalurkan mencakup berbagai kebutuhan dasar seperti beras, mie instan, minyak goreng, gula, susu, tepung terigu serta bahan makanan lainnya yang dapat membantu mereka bertahan selama masa pemulihan pasca-banjir.



Gambar 2. Penyaluran Bantuan Sembako di Rumah Warga
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Selain mendistribusikan bantuan, para relawan di gambar 2 juga meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan warga, mendengarkan keluhan, serta memahami kebutuhan mendesak mereka. Kegiatan ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan materiil, tetapi juga menjadi bentuk dukungan sosial dan moral agar masyarakat tetap kuat menghadapi kondisi sulit. Kehadiran relawan di tengah warga memberikan harapan dan semangat agar mereka dapat segera bangkit dari dampak bencana. Lebih dari sekadar aksi kemanusiaan, kegiatan ini juga menjadi momentum penting untuk membangun solidaritas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat diharapkan dapat menghasilkan solusi jangka panjang dalam upaya mitigasi banjir, sehingga kejadian serupa dapat diminimalisir di masa mendatang.



Gambar 3. Penyaluran Bantuan Sembako di Kantor Desa Moncongloe

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Masyarakat yang terdampak diarahkan juga untuk datang ke Kantor Desa Moncongloe guna menerima bantuan secara langsung di gambar 3. Untuk memastikan distribusi yang adil dan tepat sasaran, pendataan dilakukan sebelumnya dengan melibatkan ketua RT/RW setempat. Hal ini bertujuan agar bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, terutama keluarga yang mengalami dampak paling parah akibat banjir. Selain memberikan bantuan, kegiatan ini juga menjadi ajang bagi para relawan dan pihak desa untuk berdialog langsung dengan warga, mendengarkan aspirasi, serta memahami kebutuhan mendesak mereka. Kehadiran para penerima BPI dalam kegiatan ini menunjukkan peran aktif akademisi dalam mendukung masyarakat, tidak hanya melalui kajian ilmiah tetapi juga melalui aksi nyata di lapangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan solidaritas antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat semakin kuat dalam menghadapi bencana. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi pengingat akan pentingnya mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan banjir.

Dari segi psikologis, interaksi langsung antara relawan dan warga menciptakan rasa solidaritas dan dukungan sosial di antara mereka, yang sangat penting dalam proses pemulihan mental pasca-banjir (Halim & Sari, 2022). Selain itu, kegiatan sosialisasi tentang mitigasi bencana memberikan pengetahuan baru bagi warga mengenai cara-cara pencegahan dan penanganan saat terjadi bencana di masa depan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Awardee BPI Universitas Hasanuddin berhasil memenuhi sebagian besar kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir di Dusun Pamanjengan. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat material tetapi juga psikologis, yang sangat penting dalam proses pemulihan pasca bencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam penanggulangan bencana. Dengan adanya dukungan material dan sosial, diharapkan masyarakat dapat lebih cepat pulih dari dampak bencana serta lebih siap menghadapi kemungkinan terjadinya bencana serupa di masa mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk membantu masyarakat dalam menghadapi bencana di masa depan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidawi, A., Dewi, R., & Nasuhaidi, N. (2024). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjar pada Masyarakat RT 23 Kelurahan Bagan Pete. *Jurnal Borneo*, 12(1), 51-57.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2022). *Banjir dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2024). *Panduan Penanggulangan Banjir*. Jakarta: BNPB. Diakses dari <https://www.bnpb.go.id/panduan-banjir>
- Cici Linda et al. (2023). Edukasi Banjir Dan Penyakit Pasca Banjir Pada Masyarakat Kelurahan Jati Putri. *Jurnal Pandu Husada*, e-ISSN 2716-0254.
- Daryanto, S., & Yusuf, M. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Irigasi terhadap Kerentanannya Terhadap Banjir di Wilayah Pertanian*. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Sumber Daya Alam*, 7(3), 112-121.
- Detik.com. (2023). Penyebab Banjir Makassar: Air Laut Pasang hingga Curah Hujan Tinggi.

- Goma, E., Saputra, Y., Setyiani, N., & Perkasa, G. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Bagi Siswa di SMAN 4 Samarinda. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No 3.
- Halim, A., & Sari, D. (2022). Kolaborasi dalam Penanggulangan Bencana: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Bencana*, 12(1), 23-34.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2019). *Perubahan Lingkungan dan Dampaknya terhadap Banjir di Daerah Aliran Sungai*. Jakarta: KLHK.
- Setiawan, A. (2020). Strategi Pengelolaan Tata Ruang untuk Mengurangi Risiko Banjir di Kawasan Pertanian. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10(2), 87-94.
- Tempo.co. (2024). Deretan Fakta Mengenai Banjir di Sulawesi Selatan.
- WALHI Sulsel. (2024). Alih Fungsi Lahan di Kawasan Inti Pegunungan Latimojong Menjadi Penyebab Utama Banjir.